

PERAN GURU PKn DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA SISWA

(di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya)

Oleh:

Niki Fitri Rahardini

(PPKn FIS UNESA) niki_fitri@gmail.com

M. Turhan Yani

Abstrak

Upaya peningkatan aktivitas membaca siswa sangat erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan di sekolah. Di antara peranan guru adalah sebagai motivator, dinamisator dan lain sebagainya menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh digambarkan dan dianalisis dengan jelas dengan jelas, sehingga mendapatkan hasil tentang upaya apa yang dilakukan oleh guru Pkn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya yaitu dengan cara metode mengajar guru PKn harus lebih menarik dan banyak ide untuk memilih media atau metode mengajar, menekankan siswa untuk sering mengunjungi perpustakaan yang sudah tersedia di sekolah, setiap pelajaran PKn siswa diberikan tugas diskusi karena sangat berhubungan dengan membaca, selalu mengecek setiap tugas rumah atau tugas-tugas lain dan dampak perubahan minat baca siswa dalam membaca buku-buku yang terkait dengan mata pelajaran PKn.

Kata kunci : Guru PKn, Minat Baca Siswa

Abstract

Efforts to improve students' reading activity is closely associated with the presence in the school library. Among the teacher's role is as a motivator, dynamist and others become very important in the world of education. This research is quantitative descriptive data obtained clearly described and analyzed clearly, so as to get the results of the efforts that are made by PKN teachers in developing students' interest in high school I Surabaya is Kemala Bhayangkari I Surabaya way method of teaching Civics teachers should be more interesting and many ideas to choose media or teaching methods, emphasizing students to visit the library often already available in the School, each student is given the task of teaching civics discussion because it is related to reading, always check any chores or other tasks and the impact of changes in interest in reading students in reading books related to subjects Civics.

Keywords: PKN Teacher, Student Reading Interest, Library

PENDAHULUAN

Saat ini negara Indonesia di dalam dunia pendidikan banyak yang belajar (*study*) di negara tetangga. Semua hal ini bisa terjadi karena kebiasaan atau budaya (*culture*) minat baca dari negara Indonesia (masyarakat) yang masih sangat rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Kenyataan ini bisa dilihat dari budaya (*culture*) membaca yang dilakukan oleh para anak didik di lingkungan pendidikan setara tingkat sekolah dasar sampai dengan anak didik di lingkungan perguruan tinggi dan pada umumnya masyarakat luas bangsa Indonesia, padahal membaca sangat dibutuhkan sejak dini.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Untuk memajukan kehidupan, maka membaca menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai lingkungan hidup manusia itu sendiri. Seorang anak sebagai manusia adalah makhluk yang dinamis berminat dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang bahagia dan sejahtera, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi maupun ukhrawi.

Pembangunan sebuah negara bergantung kepada rakyatnya yang berilmu pengetahuan, berpikir positif, rajin dan berdaya saing. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas membaca. Sekarang ini harus diakui bahwa minat membaca yang diwujudkan dengan aktivitas membaca buku di kalangan siswa umumnya

masih rendah. Alasan klasik yang sering mengemuka adalah bahwa membaca belum membudaya di kalangan masyarakat, khususnya pelajar. Sebagian besar pelajar menganggap aktivitas membaca adalah merupakan aktivitas yang membosankan atau membuat jemu dan lelah karena pelajar sekarang lebih menyukai bermain internet atau sibuk dengan ponselnya.

Pada tahun 2000 juga, organisasi *International Educational Achievement (IEA)* menempatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar (SD) Indonesia di urutan ke-38 dari 39 negara. Indonesia merupakan negatif terendah di antara negara-negara ASEAN. Dengan kondisi seperti itu, maka tidak heran bila kualitas pendidikan di Indonesia juga buruk. Dalam hal pendidikan, survei *The Political and Economic Risk Country (PERC)*, sebuah lembaga konsultan di Singapura, pada akhir 2001, menempatkan Indonesia di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia yang diteliti ([http://www. Bali Post.html](http://www.BaliPost.html)).

Tujuan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan kecerdasan bangsa salah satunya adalah memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan semua kebutuhan akan informasi yang dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat bangsa bahwa pemerataan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan nasional di daerah-daerah masih dirasa sangat kurang terutama terhadap keberadaan perpustakaan. Secara konkrit memang dalam setiap daerah paling kecil tingkat kabupaten memang sudah mempunyai minimal 1 perpustakaan daerah.

Upaya pemerintah melalui pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan di tiap

Peran Guru PKn dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca

daerah harus kita kasih penghargaan. Tetapi juga harus melihat kondisi dari berbagai daerah serta keberadaan masyarakat yang letak geografisnya tidak sama antara satu sama masyarakat di daerah lain.

Masih sangat besar keberadaan masyarakat Indonesia yang jauh dari jangkauan lembaga pendidikan dan sarana prasarana perpustakaan dan taman bacaan. Upaya ini sekarang sudah dimengerti oleh pemerintah dan ditindak lanjuti dengan program mobil pintar yang selalu keliling di berbagai daerah yang masih jauh dari pusat perpustakaan daerah. Salah satu yang menjadi pokok permasalahan pada saat ini adalah masih minimnya sarana baca masyarakat. Dikatakan demikian bahwa untuk mengetahui di daerah kotapun yang dekat dengan berbagai fasilitas infrastruktur perkantoran, perdagangan dan hiburan angka buta terhadap baca dan tulis masih besar juga. Daerah masing-masing dan dari data statistik bisa diketahui dari media dan kantor statistik. Masih adanya masyarakat buta tulis dan baca di daerah mencerminkan bahwa pemberdayaan perpustakaan dan buku-buku bacaan di masyarakat masih kurang tersedia dan kurangnya pemerataan buku bacaan di masyarakat. Upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak utamanya pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus sinergi dalam mengambil dan menentukan kebijakan, terutama dalam pengembangan perpustakaan.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca anak harus dari dirinya sendiri. Hal ini dapat dikatakan bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan

tanggung jawabnya sebagai guru. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Semua kegiatan tersebut sangat terkait dengan upaya peningkatan minat anak-anak melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih anak-anak untuk membaca. Guru harus memiliki komitmen untuk semua dan akan menjadi teladan bagi lingkungan sehingga pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perwujudan pendidikan untuk semua.

Guru dalam melakukan aktivitas kegiatan proses belajar mengajar, yaitu berupa mempersiapkan materi pengajaran, mengajar di kelas, ataupun melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa, dengan harapan siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dinamisator dan lain sebagainya menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks yang lebih jauh peran guru dalam masyarakat juga mempunyai posisi yang tidak kalah pentingnya.

Masyarakat menempatkan guru pada suatu tempat yang lebih terhormat di dalam lingkungannya. Karena dari seorang guru masyarakat diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi yang makin canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu

dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Seorang siswa yang memiliki kegemaran membaca buku PKn tampak lebih dewasa daripada teman sebayanya. Siswa tersebut akan lebih dewasa dalam hal bergaul dan berpikir. Dia akan tumbuh menjadi pribadi yang utuh karena lebih tahan menghadapi berbagai tantangan. Hal itu terjadi karena daya kritis, kepekaan ilmiah, dan kepekaan sosial siswa akan berkembang sesuai dengan potensinya sebagai konsekuensi logis dari besarnya wawasan yang ditimba dari kegiatan membaca.

Aktivitas membaca bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja secara rutin. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Dengan membaca membuat orang menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Melalui kegiatan membaca juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berpikir dan mengembangkan kreativitas berpikir.

Upaya peningkatan aktivitas membaca siswa sangat erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan di sekolah. Perhatian terhadap keberadaan perpustakaan sekolah sering terabaikan. Padahal, keberadaan perpustakaan sekolah dalam upaya mendorong tumbuhnya minat dan kegemaran membaca sangat strategis. Peran guru PKn dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberikan tugas yang mencari materi di perpustakaan agar siswa dapat menyempatkan siswa untuk banyak membaca.

Mengingat pentingnya peran keaktifan membaca siswa, sudah seyakinya setiap siswa untuk membudayakan gemar membaca.

Harapannya dengan banyak membaca buku pelajaran serta buku-buku lain yang masih berkaitan dengan pelajaran, prestasi belajar yang akan dicapai siswa tersebut akan lebih baik. Sebagai konsekuensi keaktifannya membaca, siswa dapat memenuhi kebutuhan bahan bacaan di perpustakaan sekolah maupun di tempat-tempat lain.

Mengingat banyaknya hal yang terkait dalam identifikasi masalah dan karena keterbatasan yang ada maka, dalam penelitian ini permasalahan tersebut dibatasi pada: Upaya guru PKn untuk menumbuhkembangkan minat baca terhadap buku-buku yang terkait dengan pelajaran baik buku paket pelajaran, buku penunjang (seperti referensi) maupun buku-buku lain masih berhubungan dengan pelajaran PKn.

Tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru PKn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya
2. Untuk mengetahui perubahan minat baca siswa di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya.

Strategi Menumbuhkan Minat Baca

Membudayakan membaca perlu dilakukan. Membaca akan lebih mudah bila sudah terbiasa, khususnya bila dimulai dengan langkah-langkah yang sederhana, seperti membaca buku secara intensif selama lima belas menit. Membudayakan membaca tidak memerlukan waktu khusus. Untuk dapat membudayakan membaca di sela-sela waktu kesibukan sehari-hari. Cara yang seperti ini dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai usia.

Peran Guru PKn dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca

Kita dapat memulai membudayakan membaca dimulai saat ini juga. Sebaiknya kebiasaan ini tidak hanya kita lakukan sendiri, tetapi juga orang-orang terdekat khususnya pada anak-anak. Anak pada usia satu hingga tiga tahun merupakan masa pertumbuhan otak hingga 80% atau dikenal dengan istilah “*Golden Growth Brain*” sehingga apabila mereka sudah terbiasa membaca buku, maka hal tersebut akan terbiasa pula sampai usia dewasa dengan mudah

Minat Baca

Dalam terminologi “minat baca” terdapat dua istilah yang masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan baca. Keduanya perlu dijelaskan pengertiannya satu persatu sebelum kemudian didefinisikan minat membaca.

Pertama, definisi minat menurut para ahli yaitu :

- 1) Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan (Shalahuddin, 1990:95)
- 2) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180)

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal penting tentang minat :

- 1) Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologi seseorang.
- 2) Minat sebagai bagian dari aspek psikologi seseorang yang menampakan diri pada macam-macam gejala, perasaan, suka, dan kesadaran seseorang kan sesuatu

Membaca adalah proses psikologi yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya

Peran Guru Untuk Menumbuhkembangkan Minat Baca

Menurut Ahmad (2008:13) “peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa binaannya

menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak baik dan berprestasi pada bidang yang ditekuninya nanti”.

Menurut Mulyasa (2005:37) “terdapat beberapa peran guru yaitu: guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.

Dalam terminologi “minat baca” terdapat dua istilah yang masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat dan baca. Keduanya perlu dijelaskan pengertiannya satu persatu sebelum kemudian didefinisikan minat membaca. Menurut Juel (1988) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Minat membaca merupakan prasyarat dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Bangsa atau masyarakat yang maju akan selalu menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya sehingga tercipta masyarakat yang senang membaca (*reading society*).

Ada hubungan timbal balik yang erat antara tingkat kemajuan suatu bangsa dengan minat membaca masyarakatnya. Hubungan ini dimungkinkan karena masyarakat yang gemar membaca pada dasarnya adalah masyarakat yang belajar (*learning society*). Dalam masyarakat yang membaca dan belajar, buku-buku dan bahan-bahan bacaan lainnya mempunyai kedudukan yang sangat penting (Staf Pengajar SMP *Stella Duce* Tarakanita, 1991:40).

Menurut Mulyasa (2005:37), terdapat beberapa peran guru yaitu: guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti,

pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator. Menurut Ahmad (2008:13), peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa binaannya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak baik dan berprestasi pada bidang yang ditekuninya nanti.

Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Dengan membaca membuat orang menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi.

Melalui kegiatan membaca selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir. Bagi seorang siswa sebagai kelompok intelektual perlu memiliki sikap kritis dan analisis dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan. Salah satu usaha pembentukan sikap itu adalah dengan cara banyak membaca. Dengan membaca orang membentuk kemampuan berpikir lewat proses menangkap gagasan/informasi, memahami, mengimajinasikan, mengekspresikan, mengalami pencerahan, dan menjadi kreatif.

Pada abad elektronik, membaca semakin penting sebab informasi tertulis membanjir lewat buku maupun media elektronik. Membaca buku adalah sarana utama untuk mengakses sumber informasi dan pengetahuan. Gemar membaca menyebabkan orang mandiri dalam mencari pengetahuan, tidak tergantung pada sekolah, les, training, seminar, dan sebagainya.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang peran guru, yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa. Pada dasarnya, peran guru tidak hanya menumbuhkembangkan minat baca siswa saja

namun terdapat empat peran guru, yaitu minat baca, partisipasi baca, motivasi baca, dan sikap dalam belajar. Penelitian ini memfokuskan peran guru dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan dengan angket dan wawancara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk penentuan atau pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposivesampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi (Maksum, 2008:43).

Penelitian ini dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya, karena di sekolah tersebut minat baca siswa terutama dalam mata pelajaran Kewarganegaraan kurang. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat antara lain adalah :

1. Variabel bebas : Peran guru PKn
2. Variabel terikat : Hasil minat baca siswa

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Maksum, 2006: 47). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket
2. Wawancara

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Para guru PKN :
 - a. Drs. Sudarji
 - b. M .Imam Sukamto S.Pd
 - c. Sony Macsandra S.Pd
- 2) Siswa yang sering berkunjung ke Perpustakaan Sekolah
- 3) Siswa yang mendapatkan peringkat 5 besar dari masing-masing kelas dimulai dari kelas X sampai kelas XII.

Peran Guru PKn dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau *check list*. Setiap butir pertanyaan berupa angket tersedia lima pilihan jawaban yang memiliki skor : 1, 2, 3, 4, 5. Deskripsi skor tersebut adalah skor 5 Sangat Setuju dengan diri anda (SS), skor 4 Setuju dengan diri anda (S), skor 3 tidak berpendapat dengan diri anda (TB), skor 2 kurang setuju dengan diri anda (TS), dan skor 1 Tidak Setuju dengan diri anda (STS)

Setelah data terkumpul maka teknik analisis data menggunakan mean untuk mencari rata-rata dan persentase untuk dimasukkan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor.

Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20%	= Sangat Kurang
Angka 21% - 40%	= Kurang
Angka 41% - 60%	= Cukup
Angka 61% - 80%	= Baik
Angka 81% - 100%	= Sangat Baik

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket (kuesioner) dan wawancara. Angket (kuesioner) diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan upaya guru PKn dalam menumbuhkembangkan dan perubahan minat baca siswa di SMA Kumala Bhayangkari I Surabaya. Data yang diperoleh diinterpretasi, dianalisis, kemudian dideskripsikan berdasarkan teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang telah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Yang Dilakukan Guru

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dari pengambilan data melalui angket dan wawancara, dapat diketahui hasilnya yaitu upaya yang dilakukan guru PKn untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PKn adalah :

Hasil kesimpulan dari wawancara yaitu metode mengajar guru PKn harus lebih menarik dan banyak ide untuk memilih media atau metode mengajar agar siswa bisa menumbuhkembangkan minat baca siswa. Guru PKn harus lebih menekankan siswanya untuk sering mengunjungi perpustakaan yang sudah tersedia di Sekolah. Setiap pelajaran PKn siswa diberikan tugas diskusi karena sangat berhubungan dengan membaca.

Guru selalu mengecek setiap tugas rumah atau tugas-tugas lain yang telah diberikan kepada siswa. Maka dari itu guru harus juga mengerti karakter siswa. Hasil tersebut bisa dipakai acuan untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa SMA Kumala Bayangkasi I Surabaya.

Minat Baca Siswa

Metode mengajar guru PKn harus lebih menarik dan banyak ide untuk memilih media atau metode mengajar agar siswa bisa menumbuhkembangkan minat baca siswa. Guru PKn harus lebih menekankan siswanya untuk sering mengunjungi perpustakaan yang sudah tersedia di sekolah. Setiap pelajaran PKn siswa diberikan tugas diskusi karena sangat berhubungan dengan membaca. Guru selalu mengecek setiap tugas rumah atau tugas-tugas lain yang telah diberikan kepada siswa, maka dari itu guru harus juga mengerti karakter siswa. Hasil tersebut bisa dipakai acuan untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa SMA Kumala Bhayangkari I Surabaya.

Dari hasil yang diketahui yang sudah diteliti tentang peran guru PKn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa. Data yang didapat rata-rata dan setuju. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa upaya guru dalam bidang PKn untuk bagaimana cara mengembangkan minat baca siswa di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya sangat bagus yang bisa diketahui dari minat siswa yang rata-rata yang semula persentasenya hanya 40% mengalami peningkatan menjadi 66,08% dan dapat dikategorikan baik.

Indikator	Hasil Skor	Presentase	Kategori
Minat	109	72,67%	Baik
	91	60,67%	Cukup
	89	59,33%	Cukup
	94	62,67%	Baik
	110	73,33%	Baik
	79	52,67%	Cukup
Partisipasi	103	60,67%	Cukup
	107	71,33%	Baik
	82	54,67%	Cukup
Motifasi	92	61,33%	Cukup
	119	79,33%	Cukup
	112	74,67%	Baik
	113	75,33%	Baik
	106	70,67%	Baik
	103	68,67%	Baik
Sikap	94	62,67%	Baik
	82	54,67%	Cukup
Jumlah Rata-Rata Persentase		66,08%	Baik

Dari hasil tabel di atas Kriteria skor jawaban angket pada masing-masing pertanyaan yang mencakup tentang peran guru PKn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa rata-rata persentasenya yaitu 66,08% yang dapat disimpulkan minat baca siswa baik.

Pada indikator minat membaca buku untuk siswa SMA Kemala Bayangkasi I Surabaya hasil yang sudah diuji terdapat 6

pernyataan, adapun hasil perhitungan mengenai jumlah jawaban dan prosentase adalah pada pertanyaan item 1 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan setiap hari membaca buku, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 5 responden persentasenya sebesar 16,67%, memilih jawaban setuju 10 responden prosentasenya 33,33%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan prosentasenya 46,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 responden presentasenya sebesar 3,33%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 1 rata-rata yang paling terbesar untuk siswa yang setiap hari membaca buku sebanyak 14 responden menyatakan kadang-kadang untuk membaca buku sebesar 46,67%.

Pada pertanyaan item 4 dapat dijelaskan bahwa dari soal pada waktu kosong saya menyempatkan membaca buku, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 1 responden persentasenya sebesar 3,33%, memilih jawaban setuju 6 responden prosentasenya 20%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 16 responden dengan prosentasenya 53,33%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 responden presentasenya sebesar 3,33%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 4 rata-rata yang paling terbesar untuk siswa yang pada waktu kosong saya menyempatkan membaca buku sebanyak 16 responden

Peran Guru PKn dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca

menyatakan kadang-kadang untuk membaca buku sebesar 53,337%.

Pada pertanyaan item 6 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan membaca buku kewarganegaraan biarpun tidak ada jam pelajaran PKn, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 1 responden persentasenya sebesar 3,33%, memilih jawaban setuju 6 responden prosentasenya 20%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan prosentasenya 46,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 9 responden presentasenya sebesar 30%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 4 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 14 responden dan presentasenya sebesar 53,33% menyatakan kadang-kadang siswa yang membaca buku kewarganegaraan biarpun tidak ada jam pelajaran PKn.

Pada item 19 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan Sesibuk apapun meluangkan waktu untuk membaca minimal 1 jam sehari, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 1 responden persentasenya sebesar 3,33%, memilih jawaban setuju 5 responden prosentasenya 16,67%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 21 responden dengan prosentasenya 70%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 3 responden presentasenya sebesar 10%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 19 rata-rata yang paling

terbesar sebanyak 21 responden dan presentasenya sebesar 70% menyatakan kadang-kadang siswa sesibuk apapun saya meluangkan waktu untuk membaca minimal 1 jam sehari.

Pada item 23 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan menganggap membaca buku itu menyenangkan, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 7 responden persentasenya sebesar 23,33%, memilih jawaban setuju 9 responden prosentasenya 30%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 11 responden dengan prosentasenya 36,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 3 responden presentasenya sebesar 10%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 23 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 11 responden dan presentasenya sebesar 36,67% menyatakan kadang-kadang siswa yang menganggap membaca buku itu menyenangkan.

Pada item 25 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan Setiap minggu saya harus menyisihkan uang untuk membeli buku baru, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 1 responden persentasenya sebesar 3,33%, memilih jawaban setuju 1 responden prosentasenya 3,33%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 15 responden dengan prosentasenya 50%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 12 responden presentasenya sebesar 40%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 dengan persentasenya 3,33%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 25 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 15 responden dan presentasenya sebesar 50% menyatakan kadang-

kadang siswa setiap minggu harus menyisihkan uang untuk membeli buku baru.

Partisipasi Siswa Untuk Membaca Buku

Pada indikator tingkat partisipasi siswa untuk membaca buku terdiri dari pernyataan item 2, 8, dan 9. adapun hasil perhitungan mengenai jumlah jawaban dan prosentase adalah pada item 2 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan setiap hari mengunjungi perpustakaan sekolah, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 3 responden persentasenya sebesar 10%, memilih jawaban setuju 10 responden persentasenya 33,3%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan prosentasenya 46,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 3 responden persentasenya sebesar 10%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 2 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 14 responden dan persentasenya sebesar 46,67% menyatakan kadang-kadang siswa setiap hari mengunjungi perpustakaan sekolah.

Pada item 8 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan meminjam buku diperpustakaan setiap ada tugas PKn, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 4 responden persentasenya sebesar 13,33%, memilih jawaban setuju 12 responden persentasenya 40%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 11 responden dengan persentasenya 36,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 3 responden persentasenya sebesar 10%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 8 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 12 responden dan persentasenya sebesar

40% menyatakan sering siswa meminjam buku diperpustakaan setiap ada tugas PKn.

Pada pertanyaan item 9 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan Setiap 1 bulan membeli buku di toko buku, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 2 responden persentasenya sebesar 6,67%, memilih jawaban setuju 1 responden persentasenya 3,33%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 17 responden dengan persentasenya 56,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 10 responden persentasenya sebesar 33,33%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 9 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 17 responden dan persentasenya sebesar 56,67% menyatakan Kadang-kadang siswa setiap 1 bulan saya membeli buku di toko buku.

Motivasi Siswa Untuk Membaca Buku

Pada indikator motivasi siswa untuk membaca bukuterdiri dari pernyataan item 7,11,14,15,17,21,dan 27. adapun hasil perhitungan mengenai jumlah jawaban dan prosentase adalah pada item 7 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan pada waktu pelajaran PKn diadakan diperpustakaan tidak dikelas, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 1 responden persentasenya sebesar 3,33%, memilih jawaban setuju 7 responden persentasenya 23,33%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 15 responden dengan prosentasenya 50%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 7 responden persentasenya sebesar 23,33%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 7 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 15 responden dan

Peran Guru PKn dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca

presentasinya sebesar 50% menyatakan Kadang-kadang siswa pada waktu pelajaran PKn diadakan perpustakaan tidak dikelas.

Pada item 11 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan pelajaran PKn berguna bagi siswa untuk motifasi dalam kehidupan sehari-hari, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 7 responden persentasenya sebesar 23,33%, memilih jawaban setuju 15 responden prosentasenya 50%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 8 responden dengan prosentasenya 26,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 0 responden presentasinya sebesar 0%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 11 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 15 responden dan presentasinya sebesar 50% menyatakan setuju siswa Pelajaran PKn berguna bagi siswa untuk motifasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item 14 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan membaca buku bisa membuat berprestasi dalam pelajaran, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 6 responden persentasenya sebesar 20%, memilih jawaban setuju 10 responden prosentasenya 33,33%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan prosentasenya 46,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 0 responden presentasinya sebesar 0%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan 14 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 14 responden dan presentasinya sebesar 46,67% menyatakan ragu-

ragu siswa membaca buku bisa membuat berprestasi dalam pelajaran.

Pada item 15 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan membaca buku menambah ilmu atau pengetahuan bagi siswa, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 5 responden persentasenya sebesar 16,67%, memilih jawaban setuju 13 responden prosentasenya 43,33%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 12 responden dengan prosentasenya 40%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 0 responden presentasinya sebesar 0%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 15 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 13 responden dan presentasinya sebesar 43,33% menyatakan setuju siswa membaca buku menambah ilmu atau pengetahuan bagi saya.

Pada item 17 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan harus berkomitmen “tiada hari tanpa membaca”, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 2 responden persentasenya sebesar 6,67%, memilih jawaban setuju 13 responden prosentasenya 43,33%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan prosentasenya 46,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 responden presentasinya sebesar 3,33%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 17 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 17 responden dan presentasinya sebesar 56,67% menyatakan ragu-ragu siswa harus berkomitmen “tiada hari tanpa membaca”.

Pada item 21 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan semakin banyak membaca semakin sadar banyak yang di ketahui dalam kehidupan

sehari-hari, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 4 responden persentasenya sebesar 13,33%, memilih jawaban setuju 8 responden persentasenya 26,67%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 17 responden dengan persentasenya 56,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 responden persentasenya sebesar 3,33%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 21 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 17 responden dan persentasenya sebesar 56,67% menyatakan Ragu-ragu siswa semakin banyak membaca semakin sadar banyak yang di ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item 27 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan setiap pelajaran PKn guru memberi pekerjaan rumah untuk membaca, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 0 responden persentasenya sebesar 0%, memilih jawaban setuju 8 responden persentasenya 26,67%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 13 responden dengan persentasenya 43,33%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 4 responden persentasenya sebesar 13,33%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0 dengan persentasenya 0%. Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 27 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 13 responden dan persentasenya sebesar 43,33% menyatakan Kadang-kadang siswa setiap pelajaran PKn guru memberi pekerjaan rumah untuk membaca.

Sikap Dalam Belajar

Pada indikator sikap dalam belajar dari pernyataan item 29. Adapun hasil perhitungan

mengenai jumlah jawaban dan prosentase adalah Pada tabel 4.4 item 29 dapat dijelaskan bahwa dari pertanyaan di setiap tempat ada yang saya baca, hasil angket yang sudah disebar pada responden yang memilih sangat setuju dengan total yang memilih 0 responden persentasenya sebesar 0%, memilih jawaban setuju 3 responden persentasenya 10%, memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan persentasenya 46,67%, memilih jawaban kurang setuju sebanyak 11 responden persentasenya sebesar 36,67%, dan memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 dengan persentasenya 3,33%.

Hasil tersebut menunjukkan dari 30 responden pada pertanyaan item 29 rata-rata yang paling terbesar sebanyak 14 responden dan persentasenya sebesar 46,67 menyatakan kadang-kadang di setiap tempat ada yang saya baca.

Pembahasan Kriteria Skor Keseluruhan

Secara keseluruhan Kriteria skor jawaban angket pada masing-masing pertanyaan yang mencakup tentang peran guru PKn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel tersebut, kriteria skor jawaban angket pada masing-masing pertanyaan yang mencakup tentang peran guru PKn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa rata-rata persentasenya yaitu 66,08% yang dapat disimpulkan minat baca siswa baik.

Tabel 5. Hasil Kriteria Skor Jawaban Angket

Indikator	Item	Hasil Skor	Skor Tertinggi	Presentase	Kategori
Minat	1	109	150	72,67%	Baik
	4	91	150	60,67%	Cukup
	6	89	150	59,33%	Cukup
	19	94	150	62,67%	Baik
	23	110	150	73,33%	Baik
	25	79	150	52,67%	Cukup
Partisipasi	2	103	150	60,67%	Cukup
	8	107	150	71,33%	Baik
	9	82	150	54,67%	Cukup
Motifasi	7	92	150	61,33%	Cukup
	11	119	150	79,33%	Cukup
	14	112	150	74,67%	Baik
	15	113	150	75,33%	Baik
	17	106	150	70,67%	Baik
	21	103	150	68,67%	Baik
	27	94	150	62,67%	Baik
Sikap	29	82	150	54,67%	Cukup
Jumlah Rata-Rata Persentase				66,08%	Baik

PENUTUP

Kutipan dan Acuan

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. (Setiasari, 2011:2)

Menurut Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah kecerdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budipekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian (*persoonlijkheid*) dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli (bengis, murka, pemarah, kikir, keras, dan lain-lain) (Ki Hadjar Dewantara dalam Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa: 1977: 24)

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Orang Tua yang selalu mendoakan dan menjadi sumber inspirasi, serta terima kasih kepada dosen pembimbing DR. M. Turhan Yani, MA.

Simpulan

Hasil penelitian tentang peran guru PKn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa dapat disimpulkan, yaitu:

1. Upaya guru PKn dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di SMA Kemala Bayangkari I Surabaya baik.
2. Terjadi perubahan minat baca siswa di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya yang ditandai dengan :
 - a. Minat siswa untuk membaca terjadi peningkatan
 - b. Semua siswa termotivasi untuk membaca buku dan peningkatan tersebut dipresentasikan sebesar 66,08%.
 - c. Sasarannya SMA Kemala Bayangkari Surabaya.

Saran

Setelah membaca simpulan di atas, peneliti memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Budaya membaca harus selalu dikembangkan dari usia dini karena negara yang maju adalah orang wawasannya luas.
2. Perpustakaan adalah tempat untuk belajar siswa maka dari itu perpustakaan harus dibuat lebih nyaman agar untuk menarik minat siswa untuk membaca

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1996. *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Akara.
- Daoed Yoesoef, 1980. dalam (anehira.wordpress.com).
- Djamarah, S. B. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- First through Fourth Grade. *Journal of Education Psychology*, vol.80, no.4.
- Juel. 1989. *Learning to read and write : A Longitudinal Study of 54 Children from*
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Tanpa penerbit.
- Milles, Mattew B dan Huberman, A.Michael (terjemahan dari Tjetjep Roehandi Rohidi).1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sadirman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shalahuddin, Muhibin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setya.
- WF Connell.1972. di ambil dalam (Akmadsudrajat.wordpress.com).
- <http://m.kompasiana.com/post/edukasi/2012/03/16/rendahnya-minat-bacabangsa>
- [http://www. Bali Post.html](http://www.Bali Post.html)

Peran Guru PKn dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca

[http://www.pemustaka.com/satu-hari-kutu-buku-
lima-belas-menit.html](http://www.pemustaka.com/satu-hari-kutu-buku-
lima-belas-menit.html)

[http://www.ppimaroko.org/index.php?option=com_
content&view=article&id=121:kedudukan-dan-
peranan-guru-di-sekolah-dan-
masyarakat&catid=44:ke-ppi-an&itemid=71](http://www.ppimaroko.org/index.php?option=com_
content&view=article&id=121:kedudukan-dan-
peranan-guru-di-sekolah-dan-
masyarakat&catid=44:ke-ppi-an&itemid=71)

<http://www.unik.ac/fakultas/psikologi/artikel/ ss-
1.pdf>

<http://www.KBI Gemari.htm>

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.cpm/2008/03/06/ peran-guru-dalam-proses-pendidikan/,diakses>
30 April 2012)

